

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD DALAM KERANGKA PENDIDIKAN KRISTEN

Bica Aryheita^{*}, Iman Subekti²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Kristen Petra - Surabaya

Email: ^{*}bicaaryheita913@gmail.com; ²imansubekti@petra.ac.id

^{*}Penulis korespondensi

ABSTRAK

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Matematika. Sehingga dalam penelitian ini penyusunan instrumen berfokus pada indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam kerangka Pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen memegang peranan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penyusunan setiap item dalam instrumen memuat unsur Pendidikan Kristen yang melatarbelakangi tumbuhnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hubungan kausal yaitu sebab akibat. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuisioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya berdasarkan hasil uji coba angket. Isi angket motivasi belajar dinyatakan valid untuk masing-masing item karena melebihi r tabel 0,2144 dan reliabel karena Cronbach's Alpha melebihi 0,6. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam kerangka Pendidikan Kristen terbukti dengan nilai signifikansi kurang dari 5% , sig $0,003 < 0,05$. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar yaitu 0,27 (R square) atau 27%. Hubungan yang terjalin antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam kerangka Pendidikan Kristen adalah hubungan positif. Dalam hal ini jika motivasi belajar dalam kerangka Pendidikan Kristen meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Kata kunci: Motivasi belajar, hasil belajar, pendidikan Kristen

ABSTRACT

Learning motivation plays an important role in the mathematics learning process. So in this research the preparation of instruments focuses on motivational indicators of student learning on mathematics subjects within the Christian education framework. Christian education plays a key role in fostering student motivation. The preparation of each item in the instrument contains elements of Christian education, which is a growing motivation for learning students in math subjects. This research uses a quantitative approach with causal relationships that is cause of consequences. The instruments used are poll (questionnaire) that has been tested for validity and reliability based on the results of the poll test. The contents of a learning Motivation poll are declared valid for each item because it exceeds the 0.2144 table and is reliable because Cronbach's Alpha exceeds 0.6. Data analysis results show that there is an influence of motivation to learn about student learning outcomes in the Christian education framework with a proven value of less than 5%, sig $0.003 < 0.05$. While the impact of motivation on learning outcomes is 0.27 (R Square) or 27%. The relationship between learning motivation variables and student learning outcomes in the Christian education framework is a positive relationship. In this case, if the motivation to study in the Christian education framework increases, student learning results also increase.

Keywords: Learning motivation, learning outcomes, Christian education

1. PENDAHULUAN

Sekarang, Indonesia sudah memasuki era yang baru yaitu revolusi industri 4.0, di mana semakin dibutuhkan manusia yang terampil, kreatif dan juga cerdas. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk menghadapi era tersebut yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah bidang matematika. Bidang ini sangat penting di era revolusi industry 4.0, karena seseorang yang mengetahui konsep matematika dengan baik maka akan mudah untuk belajar teknologi.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah terutama dalam bidang matematika. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia tahun 2012 mengatakan bahwa skor PISA Indonesia untuk matematika masih rendah. Jika dibandingkan dengan Negara Asia lainnya, Indonesia berada diperingkat 5 dari 65 negara (Puspitasari & Ratu, 2019). Dengan adanya hasil ini, Indonesia memiliki pekerjaan rumah untuk meningkatkan pendidikan dalam bidang matematika.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan sekolah. Pemerintah merupakan lembaga yang membuat program pendidikan dan mengawasi pelaksanaannya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran untuk menjalankan dan mengembangkan program tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peran utama karena sekolah yang melaksanakan program dan keberhasilan program pendidikan ditentukan oleh sekolah itu sendiri.

Guru memiliki peran yang sangat penting karena tugas mereka adalah menjalankan program pendidikan. Siswa memegang peranan kunci dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik, karena kualitas pendidikan ditentukan oleh prestasi belajar yang mereka capai.

Guru merupakan pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi namun juga berkepribadian baik dan juga mampu memotivasi siswa (Januari & Murtafiatun, 2015). Guru harus bekerja secara profesional supaya dapat meningkatkan bakat siswa. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga memotivasi siswa supaya mereka tekun dalam belajar dan mencapai nilai yang baik.

Motivasi belajar tidak terlepas dari Pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen tidak hanya tempat untuk belajar saja namun juga tempat yang penuh kasih dan perhatian. Sekolah yang menjalankan Pendidikan Kristen akan menciptakan lingkungan di mana siswa dan guru akan saling mengasahi dan bersukacita karena mereka berpusat pada Kristus (Brumellen, 2008). Dengan penerapan Pendidikan Kristen, maka siswa akan termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki kesadaran untuk bertanggungjawab kepada Tuhan Yesus.

Motivasi belajar siswa sangat diperlukan, apalagi dalam pembelajaran matematika. Mata pelajaran Matematika sangat menguras tenaga bukan secara fisik namun kerja otak. Sehingga mata pelajaran ini sering membuat siswa lelah karena harus bermain logika, cermat dan teliti dalam mempelajari dan mengerjakan berbagai permasalahan matematika. Pelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang menggunakan aspek kognitif, karena berhubungan dengan pemecahan masalah, pemahaman dan pengaplikasian.

Matematika sering sekali dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan. Hal ini membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan guru dengan baik. Sehingga membuat keaktifan siswa berkurang karena motivasi belajar yang rendah (Hapusa, 2016).

Pendidikan Kristen begitu penting bagi sekolah. Pendidikan Kristen tidak hanya berbicara tentang pengetahuan saja namun juga tentang integritas hidup, termasuk motivasi di dalamnya. Sehingga Pendidikan Kristen akan menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, jujur dan memiliki karakter yang kuat karena

mereka meneladani Tuhan Yesus. Tujuan dari Pendidikan Kristen adalah untuk menanamkan Firman Tuhan dalam kehidupan siswa, guru dan anggota pendidik lainnya.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di SD Kristen P Sidoarjo yang menerapkan Pendidikan Kristen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa yang diambil secara acak. Sekolah ini diambil karena berkaitan dengan judul yang dipakai dalam penelitian yaitu Pendidikan Kristen. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika dalam kerangka Pendidikan Kristen.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Kristen dan Motivasi Belajar

Pendidikan Kristen merupakan sarana untuk memberitakan Firman Tuhan kepada anak baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dengan tujuan untuk melakukan misi Allah. Sebelum mendidik siswa, para guru diharapkan mengetahui cara pengajaran Tuhan Yesus. Tuhan Yesus adalah Guru Agung yang mengumpulkan murid-muridNya untuk diajar dan mengikuti teladanNya. Tujuan Tuhan Yesus mengajar supaya murid-muridNya dan orang banyak mengetahui dan melakukan kebenaran Firman Tuhan. Sekolah Kristen yang berpusat kepada Kristus juga memiliki tujuan untuk memberitakan Firman Tuhan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Simon Runtung (2005) "Pendidikan Kristen merupakan wadah untuk pengembangan jemaat" (p. 31). Pengembangan jemaat artinya Tuhan Yesus menginginkan hamba-hambaNya menjadi kaki dan tanganNya untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan dan juga menumbuhkan iman percaya kepada Tuhan Yesus. Dalam

Matius 28: 19-20, Tuhan Yesus meminta murid-muridNya untuk memberitakan Firman Tuhan ke seluruh bangsa dan mendidik mereka. Hal itulah yang terdapat dalam Pendidikan Kristen.

Sarah Andrianti (2012) mengatakan bahwa Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang menjalankan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Pendidikan Kristen bukan untuk orang Kristen saja tetapi untuk semua orang, supaya semakin banyak orang yang semakin mengenal Yesus. Visi dan misi Pendidikan Kristen adalah mengalami proses belajar bersama Tuhan Yesus. Dengan demikian siswa mampu merasakan kehadiran Tuhan Yesus dan berproses bersama Tuhan Yesus di dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kristen merupakan tempat untuk pengembangan jemaat di mana semua lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang sama yaitu untuk melakukan misi Allah. Sehingga siswa dapat mengenal Tuhan Yesus, mengetahui kebenaran dan meneladani Tuhan Yesus. Dengan adanya penerapan pendidikan Kristen dalam sekolah, siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses belajar karena termotivasi untuk mengenal Juruselamatnya yaitu Tuhan Yesus. Hal inilah yang mendorong siswa memiliki rasa tanggung jawab kepada Tuhan Yesus sehingga siswa memiliki dorongan untuk giat belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan Kristen siswa semakin termotivasi untuk belajar hal ini dikarenakan siswa mengintegrasikan apa yang mereka pelajari dalam Alkitab dengan kehidupannya sehari-hari. Siswa akan semakin disiplin, berkarakter baik, dan berusaha untuk mencari tujuan hidupnya.

Belajar tanpa motivasi akan membuat seseorang tidak memiliki arahan dalam belajar. Sehingga hal ini membuat belajar menjadi tidak efektif. Ada tidaknya motivasi akan mempengaruhi proses belajar.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar (Emda, 2018). faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu intrinsik

dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dan ekstrinsik memiliki kesamaan di dalamnya yaitu diperlukan motivasi. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi jika motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar.

Motivasi Belajar menurut J Mc Donald (Octavia, 2020) merupakan adanya perubahan perilaku dalam diri seseorang sehingga timbul reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan serius dan tekun dalam proses belajar. Motivasi belajar berasal dari diri sendiri, guru, teman, orangtua, dan lingkungan sekitarnya. Siswa yang tekun akan selalu memperhatikan guru, semangat untuk belajar dan selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Motivasi belajar seperti makanan yang diperlukan setiap hari. Makanan itu akan berubah menjadi energi. Jika siswa memiliki motivasi maka akan terpacu untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan energi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kaitannya dengan belajar, para ahli membagi motivasi belajar dalam dua jenis. Menurut Harbeng Masni (2015) jenis motivasi belajar:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari individu sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan terlibat aktif dalam proses belajar. Sehingga siswa akan tekun dalam belajar dan akan merasa puas jika dapat memecahkan masalah. Misalnya dalam pelajaran Matematika, pelajaran ini membutuhkan logika yang cukup kuat sehingga bisa menyelesaikannya dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi tidak akan menyerah sampai menemukan jawaban dari masalah.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan

dorongan yang berasal dari luar individu. Motivasi ini berasal dari teman, guru, orangtua dan lingkungan sekitarnya. Motivasi ekstrinsik bisa berdampak baik atau buruk. Dampak buruk bisa didapatkan jika lingkungan tidak memberikan motivasi yang baik. Misalnya anak yang tinggal di tempat dengan penduduk yang hampir semua pengangguran maka akan susah untuk memiliki tujuan ke depan karena sudah dipengaruhi oleh prinsip yang salah. Perhatian guru sangat diperlukan supaya siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Motivasi Belajar diperlukan supaya siswa giat belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar diperlukan terutama dalam bidang matematika supaya siswa semangat, tidak mudah putus asa dan tidak mudah bosan.

2.2 Matematika dan Hasil Belajar

Matematika merupakan bidang yang penting dalam menjawab permasalahan keseharian (Ananda, Makmuri & Hakim, 2020). Maka dari itu Matematika ada di semua jenjang pendidikan. Pelajaran Matematika dapat mengembangkan logika, kreativitas, analisis, sistematis dan berpikir kritis.

Matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sholihah & Mahmudi, 2015). Seorang yang mengetahui dasar atau konsep Matematika dengan baik maka akan mudah untuk belajar teknologi. Hal ini karena dalam menjalankan teknologi diperlukan rumus dan perhitungan yang tepat.

Sebuah proses belajar pasti memerlukan evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah proses belajar berjalan dengan baik. Evaluasi tersebut berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan interaksi antara siswa dan guru saat proses belajar dan evaluasi (Syahputra, 2020). Hasil belajar yang didapat oleh siswa pasti memiliki perbedaan karena setiap orang memiliki daya tangkap yang berbeda.

Menurut Aristianto (2019), hasil belajar merupakan seseorang yang telah belajar dan mengalami perubahan perilaku. Misalnya siswa

awalnya tidak mengetahui penjumlahan dan pengurangan menjadi tahu. Hasil dari pengalaman belajar merupakan hasil belajar (Hapnita, 2018). Sekolah dirasa baik jika siswa mampu menghasilkan hasil belajar yang baik terutama dalam bidang Matematika. Bangsa Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang Matematika karena Indonesia masih berada diperingkat terendah dalam hal Matematika. Oleh sebab itu masyarakat harus bekerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam bidang Matematika.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif Hubungan kausal guna mencari akibat yang ditimbulkan dan mencari faktor penyebab melalui data (Noor, 2017). Sehingga terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas VI SD Kristen P Sidoarjo dalam kerangka Pendidikan Kristen dan seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan metode kuantitatif kausal.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 90 siswa kelas VI SD Kristen P Sidoarjo dan sampelnya adalah 30 siswa yang diambil secara acak. Sampel merupakan bagian dari populasi yang artinya sampel menjadi wakil dalam populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2009).

3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana (uji t) untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dan seberapa

besar pengaruhnya, dengan persamaan regresi linier $Y = a + bX$, Y variabel dependen, X variabel independen, a konstanta dan b koefisien regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Data

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Nilai korelasi lebih besar dari pada r tabel yaitu r tabel pada $df = N-2 = 58$ dengan *level of significant* 5% sebesar 0,2144. Dengan demikian dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner mampu menjelaskan variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika dalam kerangka Pendidikan Kristen.

Variabel	Alpha (r hitung)	Alpha	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,797	0.6	Reliabel

Tabel 1. Reliabilitas

Menurut Singgih Santoso (2014), dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasilnya adalah reliabel karena $r \text{ hitung } 0,797 > 0,6$.

Data yang diperoleh dari kuesioner motivasi belajar adalah 85, dinyatakan dalam kategori tinggi. Sedangkan data hasil belajar dari tes tertulis siswa adalah 87, di atas KKM dan dinyatakan dalam kriteria baik.

4.2 Analisis dan Interpretasi

Analisa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan regresi linear dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. ANOVA

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	445,468	1	445,468	10,371	,003 ^b
	Residual	1202,699	28	42,954		
	Total	1648,167	29			

Dari tabel anova di atas menunjukkan nilai Fhitung adalah sebesar 10,371 dan sig adalah $0,003 < 0,05$.

Berarti Ho ditolak, artinya regresi linier. Hasil dari tabel anova dapat diambil kesimpulan jika adanya penolakan Ho karena tingkat signifikan kurang dari 0,05 dan Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $10,371 > 4,20$.

4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Kristen P Sidoarjo dapat dilihat dari model summary. Tabel R menggambarkan kuatnya pengaruh dan R square menggambarkan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	0,270	0,244	6,55389

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel 3. Model Summary

Tabel 3 di atas menunjukkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VI (R square) adalah 0,270 atau 27% dan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,520. Koefisien korelasi 0,520 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat.

4.2.2 Persamaan Regresi

Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil belajar siswa kelas VI Pelajaran Matematika dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 4. Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	36,722	15,607		2,35	0,026
	Motivasi Belajar	0,589	0,183	0,52	3,22	0,003

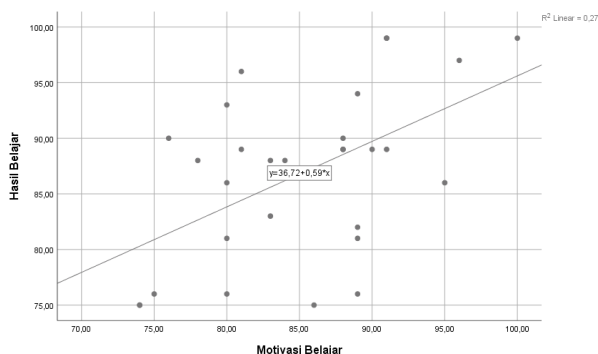
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Diketahui nilai constant (a) sebesar 36,722, sedangkan nilai motivasi belajar sebesar 0,589. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \square \quad Y = 36,722 + 0,589X$$

Persamaan tersebut memiliki arti konstanta sebesar 36,722, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 36,722. Menyatakan bahwa setiap variabel motivasi belajar berubah naik satu satuan maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,589. Persamaan tersebut menggambarkan suatu bentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah.

Gambar 1. Grafik Regresi Linear



Grafik di atas menunjukkan arah naik, bahwa semakin besar motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan. Hubungan yang positif ini ditandai dengan garis yang semakin ke atas. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dan hasil belajar Matematika dalam kerangka Pendidikan Kristen memiliki hubungan yang kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,520. Dari hubungan tersebut terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,003 < 0,05$ dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,27 atau 27% (R Square). Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas VI SD Kristen P Sidoarjo dalam kerangka Pendidikan Kristen yaitu sebesar 27% dan adanya faktor lain sebesar 73%.

Pendidikan Kristen memegang peranan penting dalam mewujudkan motivasi belajar siswa. Pendidikan Kristen mendorong siswa untuk giat belajar karena adanya rasa tanggungjawab siswa kepada Tuhan Yesus sang Juruselamatnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. I., Makmuri, & Hakim, L. El. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan model pembelajaran jigsaw berbantuan Geogebra di kelas XI IPS 1 SMA Diponegoro 1 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.21009/JRPMS.2020.0706>.
- Andrianti, S. (2012). Pendidikan Kristen: Keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas. *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2(2), 1–32. Retrieved May 20, 2020, from <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/>
- article/view/32/31.
- Aristianto, A. (2019). Keefektifan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri 03 Wonosari Batang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.7290/JPK.V5I1.18527>.
- Brumellen, H. V. (2008). Batu loncatan kurikulum. Surabaya: ACSI.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal* 5(2), 172 – 182. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI Teknik gambar bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Hapusa, H. (2016). Upaya peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 21 Palu materi FPB Dan KPK melalui metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(10), 262-270. Retrieved May 25, 2020, from <https://www.neliti.com/journals/jurnal-kreatif-tadulako>.
- Januari D. & Murtafi'atun. (2015). Trik A-Z menjadi guru kreatif: Dirindu dan dicinta murid. Jakarta: Indoliterasi.
- Mahmudi, A., & Sholihah, D. A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 2(2), 175-185. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan

- motivasi belajar mahasiswa.
Jurnal
Ilmiah Dikdaya, 5(1), 34-45.
<http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.
- Noor, J. (2017). Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, & karya ilmiah.
Jakarta: Kencana.
- Octavia, S. A.(2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja.
Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Puspitasari, P., & Ratu, N. (2019). Deskripsi Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA pada Konten Space and Shape.
Mosharafa:
Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 155-166.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.431>.
- Runtung, S. (2005). Pendidikan Kristen dalam pelayanan pengembalaan.
Jurnal
Jaffray, 3(1), 31-40.
<http://dx.doi.org/10.2527//jj71.v3i1.140>.
- Santoso, S.(2018). Menguasai SPSS versi 25. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, Y., N. 2020. Hubungan spiritualitas dan motivasi belajar mahasiswa teologi.
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 6(1), 1-17.
<https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.127>
- Sugiyono.(2009). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Syahputra, E.(2020). Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar. Sukabumi: Haura Publishing.